

## REKONSTRUKSI AKSIOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN DALAM MENJAWAB PROBLEM SOSIAL KONTEMPORER DAN MEWUJUDKAN KEMASLAHATAN PUBLIK

Nafisah Parwati<sup>1</sup>, Lisa Dwina Fitri<sup>2</sup>, La Ode Ismail Ahmad<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: nafisahpawatii@gmail.com

**Abstract:** Qur'anic interpretation has generally placed greater emphasis on ontological and epistemological issues, while its axiological dimension, which concerns the values, purposes, benefits, and social consequences of interpretation, has received comparatively limited attention. This study aims to examine the nature of the axiology of Qur'anic interpretation, identify the values underlying the interpretive process, and formulate an evaluative framework for the implementation of interpretation in social life.

**Keywords:** Axiology of Qur'anic interpretation; philosophy of interpretation; public benefit; social implementation; evaluation of interpretation.

**Abstrak:** Kajian tafsir Al-Qur'an selama ini lebih banyak menekankan aspek ontologis dan epistemologis, sedangkan dimensi aksiologis yang membahas nilai, tujuan, manfaat, dan dampak sosial penafsiran belum memperoleh perhatian yang seimbang. Penelitian ini bertujuan menganalisis hakikat aksiologi tafsir, mengidentifikasi nilai-nilai yang mendasari proses penafsiran, serta merumuskan kerangka evaluatif bagi implementasi tafsir dalam kehidupan sosial.

**Kata Kunci:** Aksiologi tafsir; filsafat ilmu tafsir; kemaslahatan; implementasi sosial; evaluasi penafsiran.

### PENDAHULUAN

Kajian filsafat selama ini masih sering dipersepsikan sebagai aktivitas intelektual yang berorientasi pada pengembangan nalar abstrak, konseptual, dan spekulatif, sedangkan kehidupan sosial dipahami sebagai realitas empiris yang bersifat faktual serta dialami secara langsung oleh masyarakat. Persepsi tersebut melahirkan dikotomi antara filsafat dan ilmu sosial: filsafat ditempatkan dalam wilayah teoritis, sementara ilmu sosial dipandang lebih praktis dan aplikatif. Dalam perkembangan studi Islam, pemisahan semacam ini juga memengaruhi kajian tafsir Al-Qur'an. Sebagian kajian tafsir masih berpusat pada penjelasan makna teks, klasifikasi metode, sumber penafsiran, corak tafsir, dan validitas epistemologisnya. Pada saat yang sama, perkembangan teknologi digital telah

memperluas akses masyarakat terhadap Al-Qur'an dan tafsir melalui situs web, aplikasi, serta media sosial. Digitalisasi tersebut membuat produk penafsiran tidak lagi hanya beredar di lingkungan akademik, tetapi turut membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan masyarakat secara luas.<sup>1</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kepustakaan (*library research*) yang menggunakan pendekatan filosofis dan analisis isi kualitatif. Penelitian difokuskan pada kajian aksiologi tafsir Al-Qur'an, khususnya nilai, tujuan, manfaat, implementasi, dan dampak sosial penafsiran. Objek material penelitian adalah konsep dan praktik penafsiran Al-Qur'an dalam literatur akademik, sedangkan objek formalnya adalah dimensi aksiologis tafsir. Data primer bersumber dari buku dan artikel jurnal yang membahas filsafat ilmu, aksiologi, filsafat tafsir, tafsir maqāṣidī, dan pendekatan kontekstual. Data sekunder diperoleh dari hasil penelitian serta publikasi ilmiah yang berkaitan dengan etika penafsiran, kemaslahatan, moderasi, keadilan, keberagaman, dan tafsir digital. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran kepustakaan dan dokumentasi dengan memprioritaskan artikel jurnal ilmiah yang relevan dan diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Aksiologi dalam Studi Tafsir Al-Qur'an**

Aksiologi tafsir merupakan kajian filosofis mengenai nilai yang mendasari penafsiran, tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang dihasilkan, dan konsekuensi yang ditimbulkan oleh suatu produk tafsir dalam kehidupan manusia. Aksiologi tafsir tidak cukup dipahami sebagai pembahasan tambahan setelah ontologi dan epistemologi tafsir, melainkan sebagai unsur yang menentukan arah penggunaan pengetahuan yang dihasilkan melalui proses penafsiran Al-Qur'an. Ontologi menjelaskan hakikat Al-Qur'an dan objek yang ditafsirkan, sedangkan epistemologi memberikan dasar mengenai sumber, metode, prosedur, dan validitas penafsiran. Aksiologi kemudian menjawab pertanyaan mengenai tujuan suatu ayat ditafsirkan, kepentingan yang dilayani oleh penafsiran, nilai yang diperjuangkannya, serta dampak yang dihasilkan bagi individu dan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa aksiologi tafsir Al-Qur'an merupakan kajian mengenai nilai, tujuan, manfaat, implementasi, dan konsekuensi sosial yang melekat pada kegiatan penafsiran. Aksiologi tidak hanya menjadi pelengkap setelah ontologi dan epistemologi, tetapi berfungsi mengarahkan proses penafsiran agar ketepatan metodologis berjalan seiring dengan tanggung jawab etis dan sosial. Tafsir yang baik karena itu tidak cukup dinilai dari kekuatan sumber, metode, dan argumentasinya, tetapi juga dari orientasinya terhadap

---

<sup>1</sup>Andi Muhammad Akmal dan Muhammad Ikbal, "Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110-114, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.

tauhid, kebenaran, keadilan, kemanusiaan, kemaslahatan, moderasi, tanggung jawab, serta keterbukaan ilmiah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akmal, Andi Muhammad, dan Muhammad Ikbāl. “Digitalisasi Al-Qur'an dan Tafsir Media Sosial di Indonesia.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–114. <https://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552>.